

Analisis Harga Timah Januari 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Januari 2014, harga Timah di bursa internasional cenderung bergerak tertekan. Dalam **chart** terlihat harga menanjak pada akhir 2013 dan kemudian kembali tertekan awal hingga akhir Januari 2014. Sementara itu, di dalam negeri, di tengah buruknya kondisi pasar komoditi timah, PT Timah Tbk (TINS) menargetkan volume produksi hingga 28 ribu ton pada 2014 ini. Produksi tersebut naik 8% jika dibandingkan dengan produksi perusahaan hingga akhir 2013. Pada tahun 2014, produksi Timah diperkirakan mencapai 26 ribu ton dan tahun 2015 dibatasi hingga 28 ribu ton.

Jika dilihat dari laporan keuangan kuartal tiga tahun ini, PT Timah, Tbk sedang mengalami penurunan kinerja. Belum stabilnya harga timah di pasar internasional cukup menekan kinerja perusahaan. Dan diperkirakan pada tahun yang akan datang harga komoditas masih belum stabil. Peningkatan volume produksi hingga 8% jika dibandingkan dengan tahun ini akan sulit tercapai.

Dengan adanya potensi pelemahan tersebut, beriringan pula tertekannya harga saham berbasis komoditas seperti minyak setelah harga minyak turun tajam 2,98 persen ke level US\$ 95,49 per barrel, merujuk naiknya level *inventories oil* dan dimulainya eksplorasi yang cukup besar di ladang minyak di Libya. Hal yang juga perlu diwaspadai adalah saham berbasis timah karena setelah turun 0,88 persen di hari Selasa (7/1), harga timah kembali turun di awal tahun 2014 sebesar 1,23 persen ke level US\$ 22,074 per ton.

Di sentra produksi timah Tanah Air, terutama di Bangka, harga pasir timah ditingkat lobi sebenarnya bisa saja mencapai Rp. 120.000, namun dalam pekan kedua hingga kelima Januari 2014, para kolektor belum berani membeli dengan harga tersebut. Sehingga harga beli pasir timah dari penambang disepakati untuk sementara masih Rp. 108.000 per kilogram. Sementara harga timah di *smelter* mencapai Rp. 120.000.



Sementara itu, untuk pembeli timah berjangka, harga timah di Pasaran Timah Kuala Lumpur (PTKL) ditransaksikan antara RM 22,000 dan RM 25,000 satu ton pada 2014, setelah permintaan dan penawaran bagi timah akan stabil seperti pada tahun 2013. Sehingga di bursa PTKL pada awal Januari 2014 berada pada level US\$ 22.800 berbanding dengan US\$ 23.400 pada akhir tahun 2013.